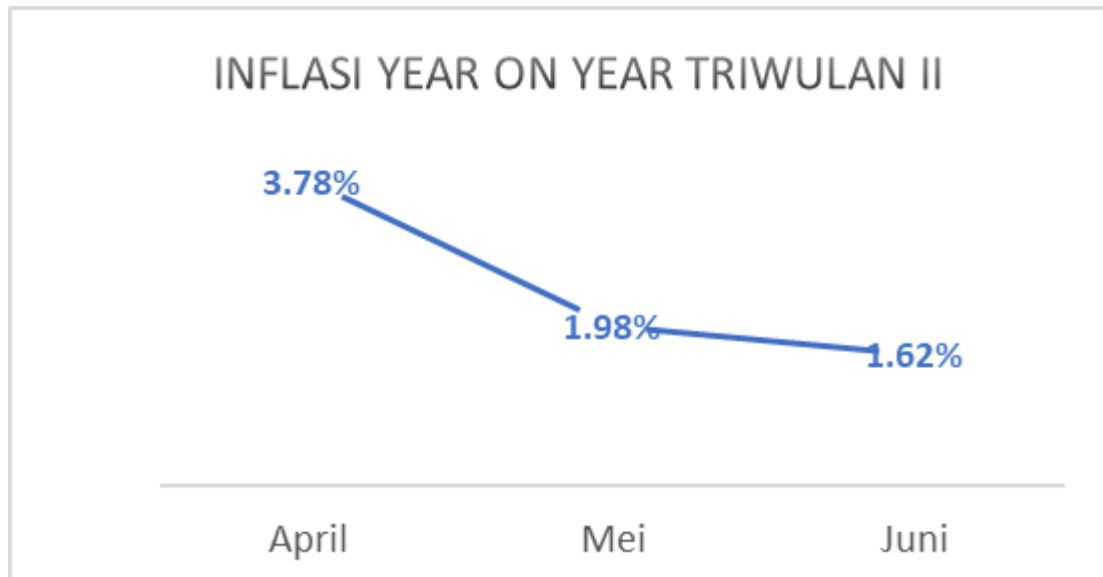


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Berdasarkan rilis badan pusat statistik kota ambon pada triwulan II adalah sebagai berikut :

- Pada April 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Ambon sebesar 3,78 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,55. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada sepuluh (10) kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 7,74 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,60 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumahtangga sebesar 0,34 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,70 persen; kelompok kesehatan sebesar 8,46 persen; kelompok transportasi sebesar 1,21; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 3,93 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,08 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 4,10 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,64 persen. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Kota Ambon sebesar 1,14 persen dan tingkat deflasi year to date (y-to-d) Kota Ambon bulan April 2025 sebesar 2,19 persen
- Pada Mei 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Ambon sebesar 1,98 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,47. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada sembilan (9) kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,17 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,39 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumahtangga sebesar 0,48 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 3,14 persen; kelompok kesehatan sebesar 7,78 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 4,56 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,08 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,26 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,78 persen. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Kota Ambon sebesar 0,84 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kota Ambon bulan Mei 2025 sebesar 3,05 persen
- Pada Juni 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Ambon sebesar 1,62 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,87. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada sembilan (9) kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,82 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,28 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumahtangga sebesar 0,46 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,40 persen; kelompok kesehatan sebesar 7,11 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 3,13 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,02 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,55 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,03 persen.
- Tingkat inflasi Kota Ambon pada Triwulan II dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- Pada bulan April 2025, inflasi Kota Ambon meningkat hal ini dipengaruhi oleh ketersediaan pasokan di pasar tradisional dan distribusi terbatas. Kondisi ini terjadi karena tingginya permintaan pasar oleh karena banyaknya even yang terjadi pada bulan tersebut seperti even keagamaan (peneguhan sisi, idul fitri) dan juga even wisuda perguruan tinggi.
- Pada bulan Mei dan Juni 2025, inflasi mulai dapat dikendalikan selain karena libur sekolah, pada bulan ini

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Pemantauan harga yang dilakukan setiap hari di Pasar tradisional (Pasar Mardika, Pasar Batu Merah dan Pasar Arumbae) oleh Dinas terkait.
- Pemantauan stok pada distributor dan pelaporan dilakukan 2 kali dalam sebulan yaitu pada minggu ke-1 dan minggu ke-3 oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Ambon
- Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah yang dilaksanakan pada triwulan 2 sebanyak 6 kali dan Operasi Pasar sebanyak 24 kali

## 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Dari hasil pemantauan di pasar tradisional (pasar mardika, dan pasar arumbae) masih terdapat oknum yang tidak bertanggungjawab yang disebut mafia pasar. Mafia pasar ini menjadi perpanjangan mata rantai distribusi. Hal ini menimbulkan biaya tambahan yang keluar sebagai kompensasi perpanjangan mata rantai distribusi oleh mafia tersebut.

## 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Melakukan inovasi pengendalian inflasi berupa pendirian Kios Pengendali atau Kios Pengendali Mobile (Mobil Pemasar Keliling)

Kios pengendali ini diharapkan bisa memutus mata rantai distribusi yang dibuat oleh oknum tidak bertanggung jawab